

LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT UKM
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR
CABANG TULANG BAWANG**



Disusun Oleh :

PUJI LESTARI

(1712120067)

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK (KP)

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT UKM
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG TULANG BAWANG**

Oleh :

Puji Lestari

1712120067

Telah memenuhi syarat untuk diterima

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Delli Maria, S.E., M.Sc

NIK. 01631167

Pembimbing Instansi



NIP.205935

Menyetujui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Puji Lestari
- b. NPM : 1712120067
- c. Tempat / Tanggal Lahir : DWT Jaya, 28 Februari 1999
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Tri Tunggal Jaya, Unit II Kec. Banjar Agung
Kab. Tulang Bawang. Lampung
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : puji23236@gmail.com
- i. Handphone : 0823-7786-9776

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 DWT JAYA
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Banjar Agung
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMKS Nusantara Unit II

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan

Tulang Bawang, 07/08/2020

Puji Lestari

NPM. 1712120067

RINGKASAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Sama seperti Bank Pemerintah lainnya Bank Rakyat Indonesia juga memiliki tujuan yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Begitu pula pada masa pandemi Covid-19 seperti ini banyak bidang usaha yang mengalami penurunan pemasukan bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Kondisi seperti ini akan sangat terlihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang

timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Rancangan program yang akan dilakukan adalah menyarankan untuk menambah divisi pengendalian internal guna membantu bagian analis kredit dalam menganalisa dokumen nasabah yang mengajukan kredit agar tidak terjadi kelalaian dalam menganalisa. Kemudian memberikan saran pengendalian internal untuk melakukan monitoring kredit mulai dari saat memberikan persetujuan kredit hingga fasilitas kredit dicairkan kepada nasabah, dan membantu monitoring langsung ke lapangan guna melihat langsung apakah dana yang diajukan telah sesuai dengan penggunaannya dan menganalisis masalah yang ada dilapangan usaha debitur dengan hasil akhir memberikan solusi guna memajukan usaha debitur dengan membuat laporan kunjungan usaha yang dilakukan dua bulan sekali yang biasanya dilakukan oleh analis kredit sekarang berpindah tugas kepada bagian pengendalian internal agar kunjungan dapat dilakukan secara rutin dan konsisten tanpa mengganggu kegiatan kerja yang lainnya. Semua rancangan program tersebut dilakukan untuk menghindari atau setidaknya mengurangi masalah terjadinya kredit macet dan membantu meningkatkan kinerja Sistem Pengendalian Intenal dalam proses pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.

PRAKATA

Saya ucapkan puji syukur serta nikmat pada Allah SWT atas berkah rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Laporan Hasil Kerja Praktek (KP) ini. Laporan ini dibuat dalam rangka menyelesaikan tugas Kerja Praktek (KP) yang telah dilaksanakan sejak tanggal 20 Juli 2020 s/d 15 Agustus 2020 di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia KANCA Tulang Bawang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan Kerja Praktek (KP) di tempat tersebut, sehingga saya mendapatkan pengalaman bekerja secara langsung sebagai penerapan teori dan praktek yang telah saya dapat dari Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Saya menyadari terselesaikannya laporan ini tidaklah terlepas dari semangat dan ketulusan hati pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Ibu Anik Irawati, S.E, M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Ibu Delli Maria, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Bapak Sujatman selaku Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang & Penanggungjawab Instansi
5. Bapak Sigit selaku Supervisor Penunjang Operasional PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang

6. Seluruh Pemangku Kepentingan & Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang
7. Keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
8. Teman – Temanku dari berbagai jurusan di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang selalu memberikan semangatnya.
9. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menimba ilmu.

Saya telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat Laporan Hasil Kerja Praktek (KP) ini dengan baik. Namun saya masih mengakui bahwa didalam laporan ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penyajian maupun penyusunannya. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan laporan ini, senantiasa saya harapkan. Semoga Laporan Hasil Kerja Praktek (KP) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tulang Bawang, 07/08/2020

Penulis

Puji Lestari

NPM. 1712120067

DAFTAR ISI

JUDUL LAPORAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
RINGKASAN	
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Program Kerja Praktek	1
1.2 Ruang Lingkup Program Kerja Praktek	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Program Kerja Praktek	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Manfaat	3
1.3.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa	3
1.3.2.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	4
1.3.2.3 Manfaat Bagi Perusahaan.....	4
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Kerja Praktek	4
1.5 Sistematika Penulisan Laporan	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
2.1 Sejarah Perusahaan	8
2.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	9
2.2.1 Visi Perusahaan	10

2.2.2	Misi Perusahaan	10
2.3	Bidang Usaha/Kegiatan Utama Perusahaan	10
2.4	Lokasi Perusahaan	11
2.5	Struktur Organisasi Perusahaan	12

BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1	Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Perusahaan.....	13
3.1.1	Temuan Masalah	14
3.1.2	Perumusan Masalah	14
3.1.3	Kerangka Pemecahan Masalah	15
3.2	Landasan Teori	16
3.2.1	Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	16
3.2.2	Flowchart Proses Pemberian Kredit.....	20
3.3	Metode yang digunakan	22
3.4	Rancangan Program Yang Akan Dilakukan	22
3.4.1	Rancangan Program 1	22
3.4.2	Rancangan Program 2	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	25
4.2	Pembahasan	27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	30
5.2	Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Logo Bank Rakyat Indonesia.....	9
Gambar 2.5	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia	12
Gambar 3.1.3	Kerangka Pemecah Masalah	20
Gambar 3.2.3	Flowchart Proses Pemberian Kredit	20
Gambar 3.4.2	Rancangan Program 2	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu unit kerja yang sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Seperti Bank Rakyat Indonesia yang memiliki visi dan misi yaitu menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dan memberikan keuntungan serta manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Termasuk pada masa pandemi Covid-19 seperti ini yang membuat banyaknya nasabah yang mengajukan permohonan pinjaman secara besar-besaran tanpa memikirkan kemampuan saat membayar dan agunan yang diajukan. Kunci sukses pemberian kredit pada Bank BRI ialah cepat, sederhana dan kualitas pelayanan yang baik. Maksud dari cepat disini ialah cepat dalam pencairan dana guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah di penuhi, namun harus tetap memenuhi standard yang ditentukan dan pelayanan yang baik maksudnya setiap debitur akan dilayani dengan baik dan secara merata sesuai dengan permintaan yang diajukan. Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank BRI dapat menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank BRI telah melaksanakan kehati-hatian sesuai standard atau kebijakan perkreditan Bank Indonesia dan ditambah lagi perekonomian yang saat ini memburuk karena pandemi yang berkepanjangan

membuat daftar nasabah semakin banyak dan tersebar luas ke berbagai daerah pendalaman sehingga akan menimbulkan masalah kedepannya apakah nasabah setelah mendapatkan pinjaman mampu untuk mengolah dana tersebut dengan baik sehingga mampu bertahan dimasa pandemi ini dan apakah Bank BRI mampu melakukan pemantauan dengan baik dan memberi solusi terbaik demi mengembangkan usaha nasabah dengan merata.

Tentunya dengan melihat fenomena ini maka penulis mengangkat sebuah judul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM” guna membandingkan teori-teori tentang Sistem Pengendalian Internal pada proses pemberian kredit dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Tulang Bawang.

1.2 Ruang Lingkup Kerja Progam KP

Ruang lingkup kerja ada di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tulang Bawang bagian Marketing. Data yang digunakan dalam laporan ini juga diambil dari bagian marketing mengenai Sistem Pengendalian Internal saat pemberian kredit.

1.3 Tujuan dan Manfaat Program Kerja Praktek

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan penelitian yang ada, tentunya penelitian ini mempunyai tujuan - tujuan tertentu untuk mengatasi masalah yang telah diteliti, diantaranya :

1. Untuk mengamati apakah sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Tulang Bawang telah memiliki komponen pengendalian menurut *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* atau belum.
2. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Tulang Bawang yang diterapkan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat dilaksanakannya program kerja praktek ini bagi mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat membandingkan antara teori yang didapat dari perguruan tinggi dengan praktek nyata dalam dunia kerja
2. Untuk mengetahui situasi, kondisi dan masalah – masalah yang dihadapi dalam dunia kerja.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat dilaksanakannya program kerja praktek ini bagi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Untuk membangun hubungan baik dan kerjasama antara perguruan tinggi dengan perusahaan dimana mahasiswa melaksanakan program kerja praktek.
2. Untuk memperkenalkan kualitas perguruan tinggi kepada perusahaan dimana mahasiswa melaksanakan program kerja praktek.

1.3.2.3 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Mendapat Sudut Pandang Dari Luar

Perusahaan dapat bertukar pikiran terhadap mahasiswa program praktek kerja berdasarkan apa yang mahasiswa ketahui dari luar tentang produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Dari pengetahuan mahasiswa baru, perusahaan dapat meningkatkan lagi untuk perkembangan selanjutnya.

2. Meningkatkan Produktivitas

Mahasiswa program kerja praktek akan menjadi asisten bagi karyawan perusahaan yang akan didelegasikan mengerjakan tugas-tugas kecil, dengan adanya mahasiswa ini akan membantu peningkatan produktivitas perusahaan karna tidak lagi terbebani tugas-tugas kecil.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 20 Juli 2020 sampai 15 Agustus 2020. Waktu kerja setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 07:15 sampai dengan pukul 16:30 WIB.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan

Tempat Pelaksanaan berlokasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Tulang Bawang yang beralamat di jalan Lintas Timur Unit II Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang • Memuat keterangan-keterangan yang menyebabkan dipilihnya materi yang akan di kerjakan. • Dikemukakan pula pentingnya materi tersebut yang diawali dengan keterangan umum dan diakhiri dengan keterangan yang lebih spesifik.

B. Ruang Lingkup Kerja Program KP • Uraian tentang ruang lingkup pembuatan laporan kerja praktek/ apprentice • merupakan landasan untuk menentukan tingkat kepentingan dalam menerapkan sesuatu

C. Manfaat dan Tujuan • Bagian ini berisi tentang hal-hal yang akan dicapai secara tidak langsung yang menunjukkan bahwa suatu penerapan metode akan membawa dampak yang lebih luas pada suatu objek pengabdian.

• Bagian ini berisi tentang hal-hal yang akan dicapai langsung setelah adanya perencanaan sampai penerapannya, sehingga akan membuktikan adanya perubahan yang berarti dari suatu keadaan atau masalah sebelumnya.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan • Bagian ini memuat tentang alamat dan tempat dimana praktek kerja pengabdian masyarakat tersebut di lakukan dan kapan waktu pelaksanaannya.

E. Sistematika Penulisan • Sistematika penulisan menggambarkan secara singkat dan spesifik organisasi penulisan laporan, serta isi dari setiap bagiannya.

BAB 2. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Uraikan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, kegiatan perusahaan serta lokasi perusahaan.

BAB 3. PERMASALAHAN PERUSAHAAN

A. Analisa Permasalahan Perusahaan

Bagian ini memuat uraian tentang temuan masalah, perumusan masalah yang terdapat di dalam perusahaan

B. Landasan Teori

Bagian ini memuat uraian tentang teori teori yang berkaitan dengan kegiatan.kegiatan penerapan solusi yang ditawarkan secara terprogram.

C. Metode yang digunakan

Metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk menerapkan rencana atau solusi yang ditawarkan serta kerangka pemecahan masalah

D. Rancangan Program yang akan dibuat

Uraian tentang realisasi pemecahan masalah, analisa system yang diusulkan, kegiatan penerapan solusi yang ditawarkan secara terprogram

Bab 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaian dengan landasan teori yang relevan

B. Pembahasan

Uraikan tentang ketercapaian program sesuai dengan cara yang sudah diusulkan dan dibuat

BAB 5. KESIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Bagian ini memuat kesimpulan-kesimpulan yang menjelaskan temuan masalah dan solusi yang di peroleh.

B. Saran

Bagian ini berisi rekomendasi berdasarkan kesimpulan, serta harapan masa yang akan datang.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia

BRI telah berdiri di Indonesia pada tahun 1895 dan terletak di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas, dan kemudian pendopo Si Panji beralih tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto. Kota ini memiliki peran yang berfungsi dalam sejarah perbankan di Indonesia. Selain itu, kota ini juga berperan dalam perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Banyak monument-monument pelajar yang telah berjasa dalam perjuangan kemerdekaan RI Sedangkan Raden Bei Aria Wirjaatmadja, pendiri BRI, adalah keturunan asli dari kota Banyumas yang berbakti dan dipercaya oleh kolonial Belanda. Maka untuk membantu pengoperasian rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) pun dibangun. BRI berawal dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Bank ini merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau orang-orang pribumi. Resminya, lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga sekarang. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia dan telah berjasa dalam membangun Indonesia sejak sebelum kemerdekaan. Pada tahun 2020 ini, BRI akan merayakan ulang tahunnya yang ke-125 dan telah meluncurkan produk digital bank terbaru. Produkproduk tersebut pada akhirnya akan memperkuat

komitmen BRI untuk masuk sebagai bank digital dan membantu semua transaksi yang berbasis digital. Selain itu, BRI juga sempat mendukung industri infrastruktur nasional dan telah dinobatkan oleh Global Finance sebagai bank terbaik di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Faktor yang menjadi pertimbangan Global Finance untuk penilaian, diantaranya aset, laba, layanan perbankan, inovasi, dan pricing yang kompetitif. BRI juga telah menjadi peningkatan kinerja positif di atas rata-rata hingga akhir periode Triwulan 2018 dengan penyaluran kredit yang tumbuh di atas rata-rata. Lalu, BRI juga telah melakukan banyak kegiatan amal seperti mengirimkan bantuan bagi korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah. Banyak prestasi dari BRI yang dapat dibanggakan sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia.

2.2 VISI MISI PERUSAHAAN

Gambar 2.2



Logo Bank Rakyat Indonesia

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi BRI : Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to the Best Talent.

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi BRI :

1. BRI senantiasa melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. BRI senantiasa memberikan pelayanan prima dengan memberikan focus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional serta memiliki budaya dengan basis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Hal ini dilakukan melalui penerapan prinsip operational dan risk management excellence.
3. BRI senantiasa memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memberikan perhatian pada prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

2.3 Bidang Usaha/Kegiatan Utama Perusahaan

1. Menghimpun dana dari masyarakat.

Beberapa produk simpanan BRI sebagai bentuk layanan publik antara lain Tabungan BRI, Deposito BRI, dan Giro BRI.

2. Menyalurkan dana (Lending)

Beberapa produk pinjaman di Bank BRI antara lain Pinjaman Program, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3. Jasa Bank lainnya

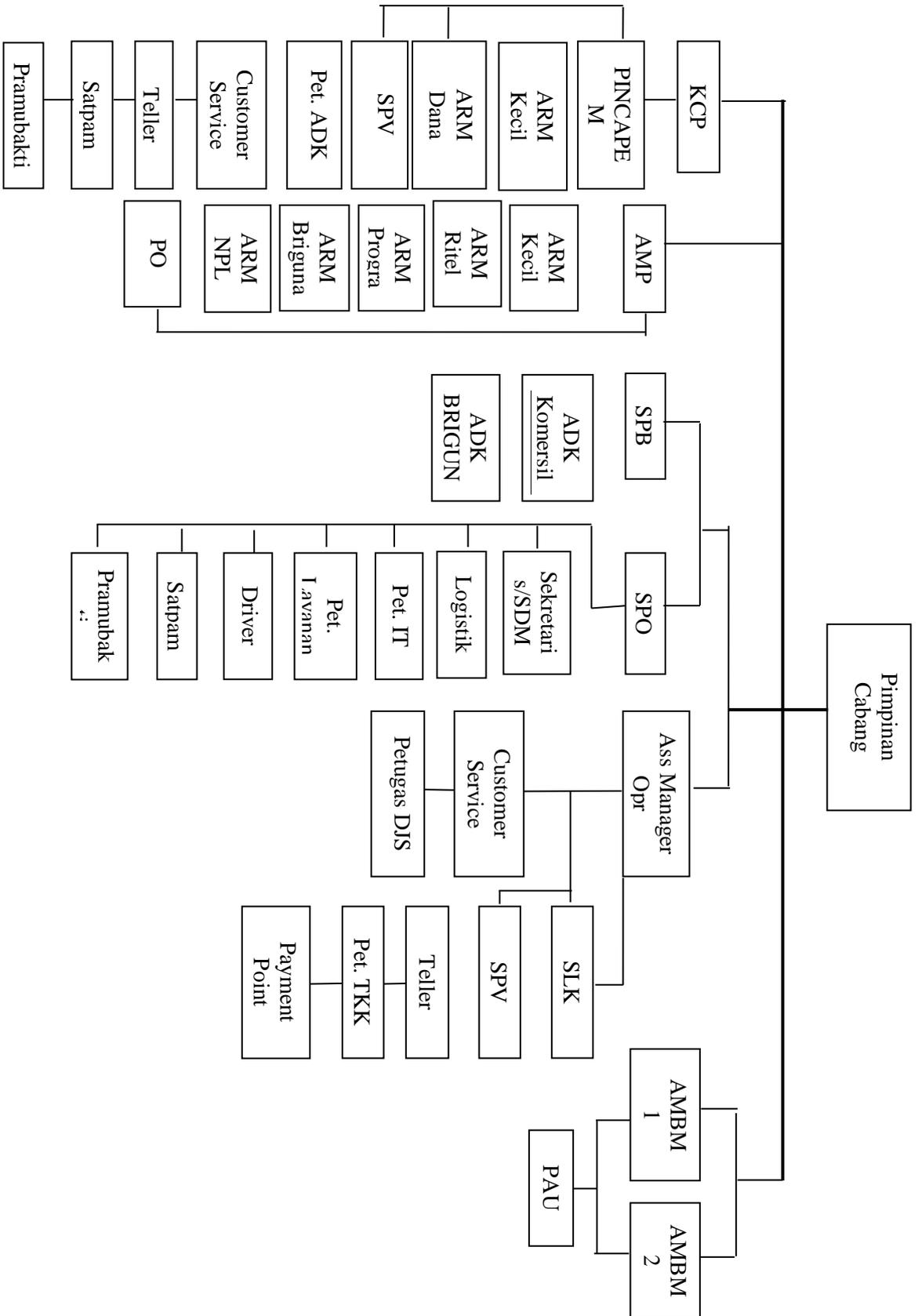
Beberapa produk lainnya antara lain Jasa bank garansi, Jasa Kliring Bank BRI, Remittance Bank BRI, Jasa SKBDN BRI, Layanan Ekspor BRI, Layanan Impor BRI.

2.4 Lokasi Perusahaan

Kantor Cabang PT Bank Rakyat Indonesia Persero beralamat di jalan Lintas Timur Unit II Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang, Lampung – 34682.

Sedangkan Kantor Pusat PT Bank Rakyat Indonesia Persero beralamat Jalan Jenderal Sudirman Jakarta Kav.44-46 Jakarta Pusat-10210

a. Struktur Organisasi



Gambar 2.5 Struktur Organisasi

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan

Salah satu kegiatan dari setiap perbankan adalah memberikan kredit kepada masyarakat, begitu juga dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Sesuai dengan visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu senantiasa melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. maka dari itu sudah selayaknya terus memperbaiki dan mengoptimalkan pelayanan terhadap nasabah bank.

Menurut analisa saya selama melakukan kerja praktek di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Tulang Bawang khususnya pada bagian marketing saya melihat bahwa banyaknya pengajuan pinjaman yang tidak sesuai dengan hasil analisis kredit yang mengatakan kemampuan membayar nasabah lebih kecil dari pada yang diajukan.

Dan saya melihat kurangnya SDM dalam melakukan pemantauan usaha debitur yang cukup banyak dan tersebar diberbagai daerah maka sebaiknya diibimbangi dengan pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien dengan menambah unit divisi khusus pengendalian internal guna menunjang pemberian layanan yang memuaskan untuk nasabah yang mengajukan pinjaman dan bahkan memberikan solusi untuk mengembangkan UKM tersebut.

3.1.1 Temuan Masalah

1. Banyaknya debitur yang memaksakan jumlah yang diajukan harus sesuai dengan yang dicairkan walaupun hasil analisa bagian kredit menunjukkan nominal yang selayaknya dicairkan lebih kecil dari yang diajukan.
2. Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya. Namun pada prakteknya di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang hanya melakukan pemantauan terhadap UKM selama 3 bulan sekali dan membuat laporan kunjungan usaha hanya berisikan data-data tentang aset UKM tidak memberikan masukan atau ide-ide guna memajukan UKM tersebut.

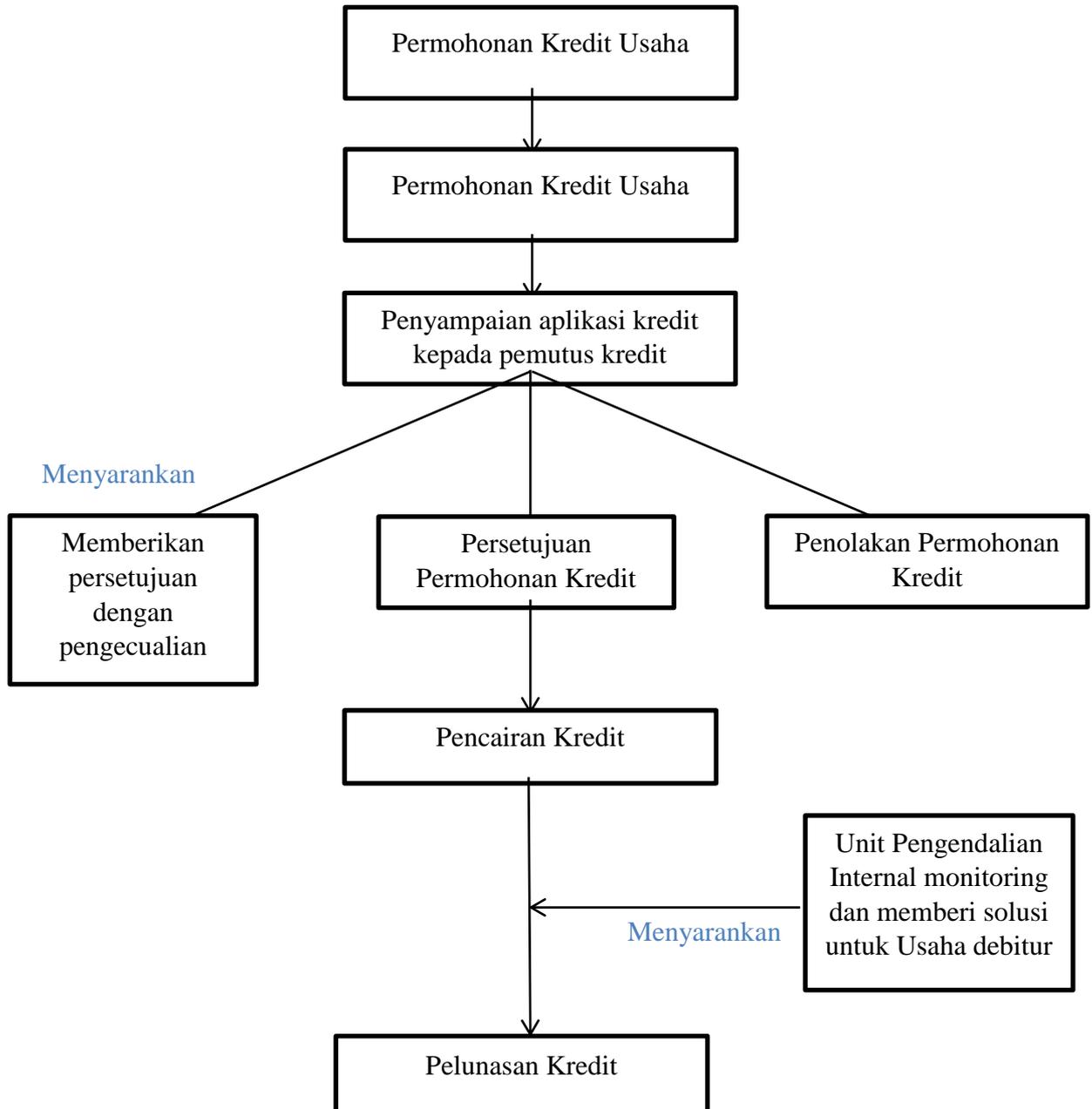
3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit di Bank BRI ?
2. Apakah sistem pengendalian internal telah di terapkan secara efektif di Bank BRI dalam proses pemberian kredit?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut adalah diagram alir yang digunakan sebagai kerangka pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit :



Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecah Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sumarsan (2010:4) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Jusup (2001:252) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini.

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen pengendalian menurut *The Commitee of Sponsoring Organizations* (COSO) ada 5, yaitu:

- Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

- Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

- **Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personil tentang bagaimana aktivitas mereka dalam system informasi pelaporann dengan pekerjaan orang lain.

- **Pemantauan**

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

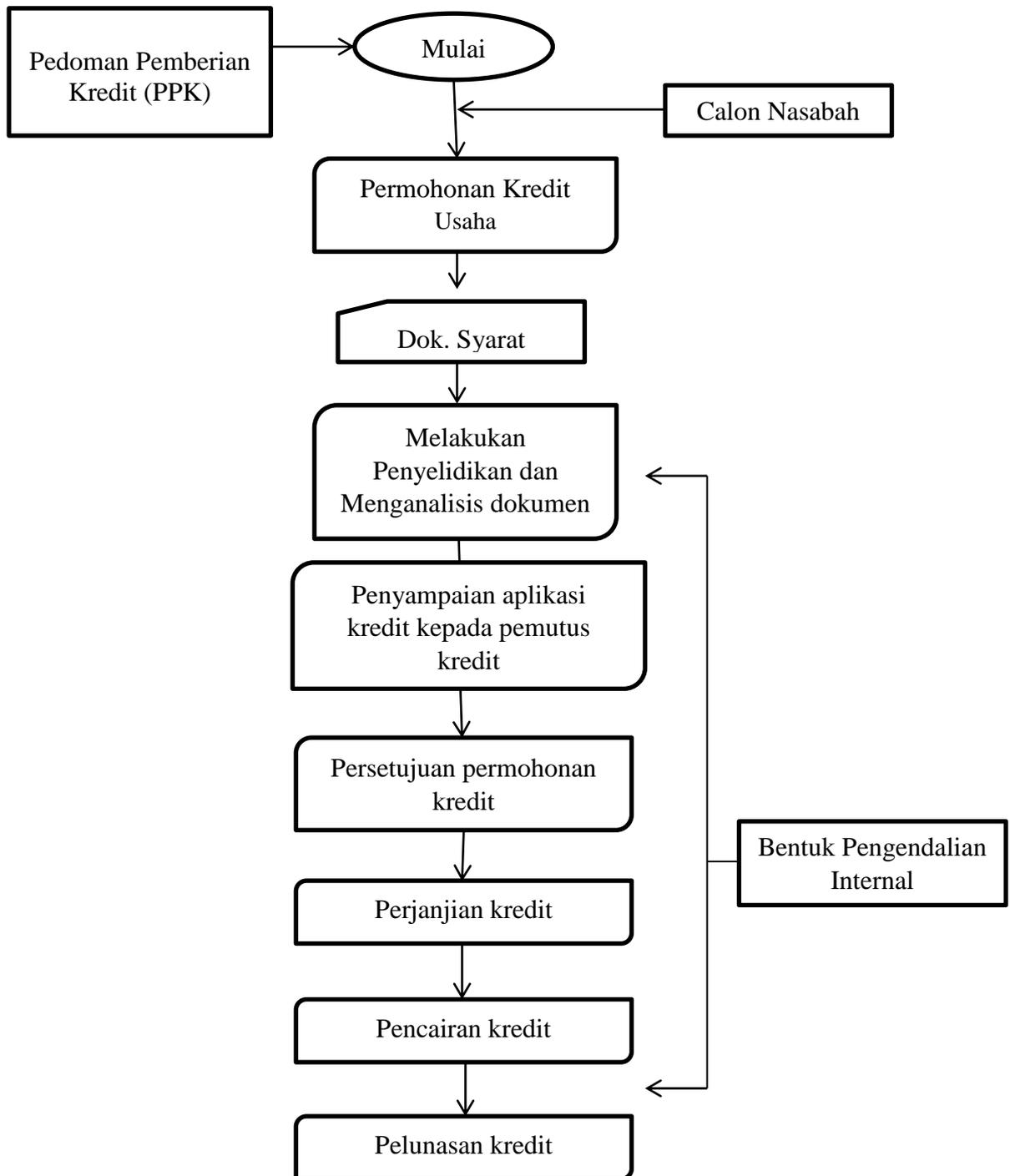
Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan. Unsur-unsur dari kredit yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kredit menurut Kasmir (2008:120) adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2008:120) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Jaminan kredit yang diberikan nasabah hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Yang sering dilakukan adalah melalui analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection).

3.2.2 Sistem Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Kredit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk



Gambar 3.2.2
Flowchart Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Pada flowchart diatas dapat dilihat letak pengendalian internal pada saat pemberian kredit sampai pelunasan.

1. pada saat akan memberikan kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai buku panduan dalam pemberian kredit (*Manual Of Operations*) yang disebut Pedoman Pemberian Kredit (PPK) yang sifatnya *confidential* dan selalu disesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi dan perbankan serta dipergunakan bagi karyawan yang berpotensi di bidang perkreditan.
2. Pada saat dokumen persyaratan permohonan diajukan oleh calon nasabah kemudian dokumen tersebut di analisis keabsahannya seperti KTP, NPWP, Surat tanah/Agunan, dan lainnya dengan menggunakan prinsip 5C Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Prinsip 7P Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection
3. Pada saat kredit disetujui lalu membuat surat perjanjian kredit seperti Surat keputusan kredit dan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan oleh notaris yang telah ditunjuk.
4. Pada saat kredit telah dilakukan dan dicairkan sampai habis masa angsuran pihak bank akan melakukan kunjungan usaha sebanyak satu kali dalam tiga bulan, guna memantau apakah permohonan yang diajukan sama dengan pada saat penggunaan dana yang telah dicairkan.

3.2.3 Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan Usaha Kecil sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur.

3.3 Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode wawancara kepada karyawan bagian kredit. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan Bank BRI yang berkaitan dengan prosedur dalam pemberian kredit dan bagaimana sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat kegiatan kerja praktek dilaksanakan.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

3.4.1 Untuk masalah permohonan pinjaman yang tidak sesuai dengan hasil analisis kredit penulis menyarankan untuk memberi pilihan kepada Nasabah guna disetujuinya pinjaman yang diajukan.

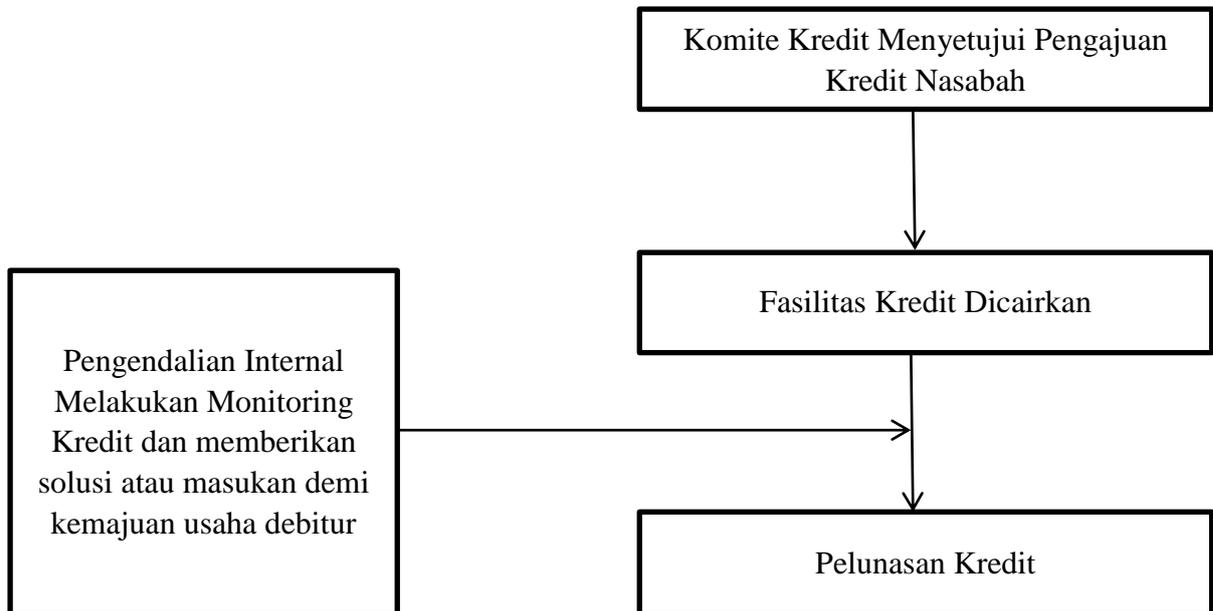
Apabila nasabah memaksakan pinjaman yang diajukan padahal hasil analisis kredit menyetujui pinjaman yang lebih kecil maka saya menyarankan untuk pihak kredit mengeluarkan kebijakan baru yaitu menyetujui pinjaman yang diajukan dengan cara membagi dua pinjaman dengan menggunakan rekening yang berbeda;

menambah agunan yang diajukan; memperpanjang waktu kredit/waktu pelunasan kredit dari yang seharusnya ditetapkan dengan bunga yang sama sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3.4.2 Untuk masalah kunjungan usaha yang hanya dilakukan 3 bulan sekali penulis menyarankan kepada bagian pengendalian internal untuk membantu dalam hal memantau / monitoring saat kredit diberikan dan setelah kredit diberikan kepada nasabah dengan jangka waktu 2 bulan sekali dengan hasil akhir laporan kunjungan usaha.

Pemantauan kredit atau monitoring kredit dimulai dengan memantau pihak komite kredit perbankan pada saat pemberian persetujuan kredit, apakah kredit yang diberikan itu tepat sasaran atau tidak, tepat sasaran artinya kredit yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan keperluan nasabah. Kemudian kredit diberikan sesuai dengan prosedur atau tidak, semua itu perlu dipantau oleh bagian pengendalian internal untuk menghindari kredit bermasalah di kemudian hari.

Bagian pengendalian internal juga dapat melakukan kunjungan ke tempat usaha nasabah untuk melihat perkembangan usaha nasabah. Hal tersebut juga termasuk salah satu kegiatan monitoring kredit, sehingga bagian pengendalian internal juga dapat memastikan apakah kredit yang telah diberikan digunakan sesuai dengan tujuan nasabah pada saat mengajukan kredit. Dan bagian pengendalian internal juga menganalisis masalah yang terdapat dalam usaha debitur kemudian memberi solusi yang telah didiskusikan dengan bagian analisis kredit guna memajukan usaha debitur dan memberi pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.



Gambar 3.4.2 Rancangan Program 2

Setelah pengajuan kredit telah disetujui oleh pemutus kredit yang berwenang kemudian fasilitas kredit diberikan, disinilah pengendalian internal berperan dalam melakukan pemantauan secara langsung terhadap usaha debitur guna mengurangi resiko-resiko yang kemungkinan terjadi pada saat kredit telah diberikan misalnya resiko debitur mengalami kredit macet yang terjadi karena usaha debitur tidak berkembang setelah adanya pinjaman tersebut.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Sistem Pengendalian Internal

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan melihat proses pemberian kredit pada Bank Rakyat Inonesia Cabang Tulang Bawang maka didapatkan hasil yaitu Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian.

BRI memiliki buku panduan dalam pemberian kredit yang disebut Pedoman Pemberian Kredit (PPK) yang selalu diup-date. Adanya struktur organisasi yang cukup jelas. Pembagian tugas dan wewenang sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan perusahaan. BRI juga memiliki divisi hukum sendiri, dalam hal ini komite audit internal dan notaris.

4 Penaksiran Risiko.

Penaksiran resiko pada Bank Rakyat Indonesia yang berhubungan dengan kredit adalah adanya kredit bermasalah atau kredit macet di mana terdapat kemungkinan ada nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya yang disebabkan oleh berbagai hal seperti nasabah meninggal dunia, nasabah yang pindah alamat tanpa memberitahu pihak bank, maupun bangkrutnya usaha debitur. Untuk

mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah di masa mendatang, BRI mengambil langkah-langkah yang ditujukan kepada debitur, seperti melakukan penilaian 5C dari debitur secara periodik, melakukan penagihan secara terus-menerus, dan melakukan eksekusi agunan debitur secara selektif.

5 Informasi dan Komunikasi.

Dokumen-dokumen yang terkait dalam pemberian kredit, mulai dari berkas-berkas yang diajukan saat permohonan kredit sampai dengan berkas penutupan kredit atau pelunasan diarsip secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Pihak bank juga menetapkan plafond kredit yang disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan debitur).

6 Aktivitas Pengendalian.

Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan bank. Agar aktivitas pengendalian ini berjalan dengan baik, maka pihak Bank Rakyat Indonesia juga telah membuat struktur organisasi terutama dalam bidang perkreditannya. Dapat dilihat bahwa terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan dalam perusahaan. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan melalui system pengarsipan dilakukan dengan baik.

7 Pemantauan.

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Analisis kredit BRI melakukan pemantauan minimal 1 kali dan maksimal 12 kali dalam satu tahun.

Hasil diatas membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Tulang Bawang telah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif dan efisien yang diharapkan dapat meminimalisir masalah-masalah kredit yang ada.

4.2 Pembahasan

A. Seperti yang sudah penulis paparkan pada bab 3 tentang temuan masalah yang pertama masih banyaknya debitur yang memaksakan jumlah permohonan diajukan harus sesuai dengan yang dicairkan walaupun hasil analisa bagian kredit menunjukkan nominal yang selayaknya dicairkan lebih kecil dari yang diajukan. Penulis mencoba memberikan masukan pada pemutus kredit untuk memberikan pilihan atau ketentuan agar permohonan tetap dapat dicairkan. Pilihan atau ketentuan tersebut diantaranya:

1. mencairkan dana dengan menggunakan dua rekening pinjaman, atau
2. mencairkan dana dengan menambah agunan.

Hal ini penulis sarankan agar permohonan debitur tetap dapat dicairkan dan melanjutkan pinjaman sesuai dengan yang diajukan, dengan harapan debitur merasa dilayani dengan baik karena telah diberi jalan keluar dan tidak dilakukan penolakan terhadap permohonannya. Karena sesuai visi dan misi BRI senantiasa melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, maka hendaknya BRI selalu mengoptimalkan pelayanan terhadap nasabah.

- B. Kemudian masalah yang kedua adalah kurangnya pemantauan terhadap UKM secara terus menerus guna memastikan apakah pinjaman yang diajukan telah sesuai dengan pemanfaatannya dan melihat perkembangan usaha setelah dilakukan dan sebelum dilakukan pinjaman.

Dengan ini penulis menyarankan untuk analis kredit melakukan rangkap kerja atau penambahan jobdesk kepada analis kredit walaupun analis kredit wewenang dan tanggungjawabnya terpisah mulai dari pinjaman sebesar Rp50.000.000 dipegang oleh ARM Mikro, pinjaman sebesar Rp50.000.000-Rp250.000.000 dipegang oleh ARM Mikro Kupedes, sebaiknya guna saling membantu dan meminimalisir masalah kredit sebaiknya ARM ini saling membantu bagian dalam menganalisis dokumen nasabah Sehingga pemutus kredit dalam mempertimbangkan untuk memberikan kredit kepada nasabah dapat menggunakan pendapat dari kedua bagian tersebut sebagai acuan yang lebih baik. Karena kedua bagian tersebut bisa saja menghasilkan pendapat yang berbeda sesuai dengan hasil analisa mereka, komite kredit dapat memberikan persetujuan atau penolakan pemberian kredit dengan lebih berhati – hati.

Kemudian melakukan monitoring langsung ke lapangan guna melihat perkembangan usaha debitur lalu memberi masukan atau solusi jika sekiranya masih banyak kekurangan yang terdapat diusaha debitur dan hasil akhir dari monitoring ini membuat laporan hasil kunjungan usaha yang dilakukan sebanyak 2 bulan sekali dengan diakhir tahun memberi perbandingan apakah solusi yang diberikan berdampak perkembangan baik pada usaha debitur atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Tulang Bawang sudah baik karena sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
2. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi unsur-unsur pengendalian menurut *The Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). BRI juga menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Tulang Bawang telah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Tulang Bawang telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian, seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kepatuhan karyawan pada Standar Operasional Prosedur yang berlaku, adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas yang

ditunjukkan melalui struktur organisasi, karyawan yang berkompeten, serta adanya pengawasan dari dewan komisaris yang berkesinambungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- Bagian pengendalian internal masih dapat dimaksimalkan untuk menunjang pemberian kredit yang tepat sasaran kepada nasabah.
- Meningkatkan monitoring nasabah ketika kredit telah dicairkan, seperti penggunaan kredit yang dilakukan nasabah, perkembangan usaha nasabah, dan pembayaran angsuran nasabah.
- Sistem pengendalian internal kredit sudah baik dan harus dijaga kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998*. Jakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia. *Data Perusahaan*. Kantor Cabang Tulang Bawang.
- Hastoni, Andi Nugraha. 2006. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Kredit Macet*, studi kasus PT. Sinar Sosro Kp Sawangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 6. No. 1. (2006). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
- Ihsan, Hidayatul. 2005. *Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang*. *Jurnal Akuntansi* Volume 1 No. 1 Juni 2005 ISSN 1858-3687. Politeknik Negeri Padang. Padang.

LAMPIRAN

